

# **BAB I**

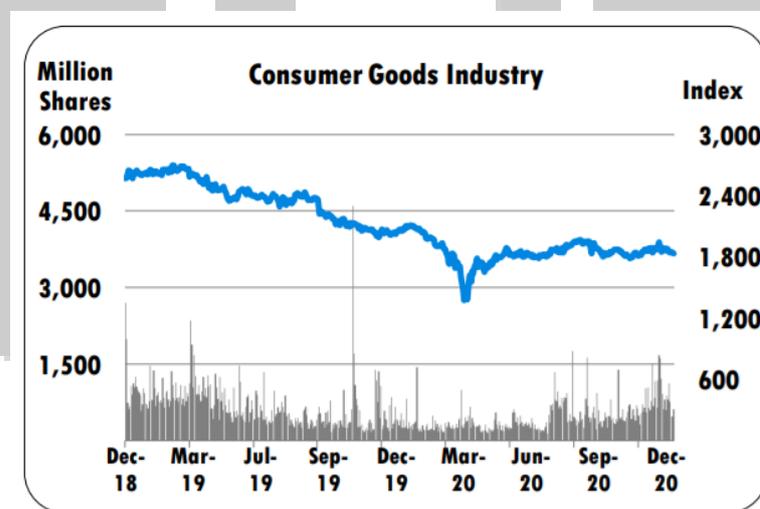
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu organisasi atau unit produksi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang yang kegiatannya menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Dewi, 2017). Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebesar mungkin untuk terus berkembang dengan pesat, tetapi dalam prosesnya perusahaan memiliki banyak persaingan yang semakin kompetitif.

Perusahaan perlu strategi baru yang efektif dan efisien untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menjual saham ke dalam pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk menjual saham berbagai perusahaan. Perusahaan yang menjual saham nya ke pasar modal memiliki tujuan untuk memperkuat modal perusahaan dan sebagai suntikan dana tambahan bagi perusahaan. Selain itu jika dalam pasar modal perusahaan mendapatkan nilai saham yang tinggi artinya investor menyukai saham dan kinerja perusahaan tersebut (Agnatia & Amalia, 2018). Menurut Idawati et al. (2018) saham merupakan surat berharga untuk memperoleh keuntungan jangka panjang atau bisa juga disebut sebagai surat tanda bukti kepemilikan modal suatu perseroan tertentu. Bagi pihak yang membeli saham akan menjadi investasi sedangkan bagi pihak perusahaan yang sahamnya di beli akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan.

Rata – rata harga saham mengalami fluktuasi yang tidak menentu dan mengandung resiko yang menyebabkan ketidakpastian. Harga saham juga dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal (Idawati et al., 2018). Dalam hal ini dapat kita lihat pada grafik indeks sektor *consumer goods industry* pada tahun 2018 bulan desember hingga tahun 2020 indeks harga saham sektor *consumer goods industry* menunjukkan trend penurunan selama 3 tahun terakhir. Menurut Nafan Aji, Analis Binaartha Sekuritas, penurunan sektor *consumer goods industry* sudah terjadi dari awal tahun 2018 hingga desember 2018 hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti daya beli masyarakat yang stagnan, kenaikan suku bunga acuan, pelemahan nilai rupiah dan faktor global dari adanya perang dagang ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) 2018).



Sumber :IDX.co.id

**Gambar 1.1**

**GRAFIK PERKEMBANGAN INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR  
CONSUMER GOODS**

Selain itu yang menyebabkan penurunan indeks sektor *consumer goods* mulai maret 2020 hingga bulan juli 2020 di sebabkan adanya PPKM. Akibatnya terdampak pada saham consumer goods seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 8,03% ytd, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICPB) yang turun 6,79% ytd, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 12,92% ytd. Hal ini juga di buktikan dengan laporan keuangan terbaru emiten - emiten tersebut membukukan penurunan kinerja keuangannya serta laba bersih yang di dapatkan. ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) 2021)

Penurunan kondisi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang di jelaskan mengakibatkan investor yang akan melakukan investasi akan mempertimbangkan dalam berinvestasi ke perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Karena investor perlu mempertimbangkan apakah resiko yang dihadapi ini akan sebanding dengan tingkat pengembalian yang didapatkan. Dalam mengambil keputusan tentunya Investor perlu menganalisis perusahaan dengan mencari informasi dalam laporan keuangan sehingga diketahui kinerja keuangan perusahaan seperti laba, aset, tingkat hutang, penggunaan uang, dan total investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal tentang bagaimana cara investor melihat mengenai kondisi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan nya di masa depan (Octaviany et al., 2021). Dalam mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan perusahaan investor dapat menggunakan 3 teknik perhitungan.

Pertama investor dapat menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Dengan menggunakan EVA investor dapat mengukur kinerja keuangan operasi

perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa angka perbandingan lainnya. Pendekatan EVA merupakan pendekatan baru dan juga merupakan ukuran profitabilitas dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil bagi pemegang saham dan kreditur. Hasil penelitian Octaviany et al. (2021) menunjukkan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena variabel EVA setelah di lakukannya perhitungan membuktikan bahwa nilai besar atau kecilnya EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Alam & Oetomo (2017) menunjukkan bahwa variabel EVA berpengaruh terhadap harga saham. Karena semakin tinggi nilai EVA membuktikan bahwa semakin sejahterah para pemegang saham perusahaan.

Kedua investor dapat menggunakan *Market Value Added* (MVA). MVA merupakan cara untuk menghitung ukuran kumulatif dari kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai yang telah ditambahkan yang ditanamkan oleh investor selama perusahaan berdiri. MVA juga bisa diartikan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor (Rahayu & Dana, 2016). Hasil penelitian Octaviany et al. (2021) menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham karena tingginya nilai MVA sejalan dengan meningkatnya harga saham. Sedangkan penelitian Sulastiarini & Gustyana. (2019) menunjukkan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ketiga Investor dapat menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA). ROA adalah cara untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dan total aset. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, berarti perusahaan tersebut dapat secara produktif menggunakan asetnya untuk mencapai

keuntungan yang lebih besar (Agnatia & Amalia, 2018). ROA memainkan peran sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencapai laba bersih setelah pajak dan dengan meningkatnya ROA, memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik (Utami & Darmawan, 2018). Hasil penelitian Agnatia & Amalia (2018) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan jika nilai ROA meningkat maka harga saham akan menurun dan sebaliknya jika nilai ROA menurun maka harga saham akan meningkat. Sedangkan penelitian Utami & Darmawan (2018) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi atau rendah belum tentu berpengaruh terhadap harga saham dan peneliti juga menjelaskan bahwa dengan nilai ROA yang tinggi juga tidak terlalu berpotensi untuk menarik investor dalam berinvestasi.

Hubungan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham. Perusahaan dapat disebut berhasil jika EVA dan MVA bernilai positif, dikarenakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal perusahaan yang diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Tetapi, jika nilai EVA dan MVA negatif itu menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan diikuti oleh penurunan harga saham perusahaan, karena tingkat pengembalian lebih kecil dari biaya modal (Rahayu & Dana, 2016).

Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham. *Return on Asset* (ROA) adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan aset atau investasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui

seberapa besar laba yang di peroleh oleh perusahaan. Rasio ini ini memberikan ukuran kinerja perusahaan yang diperhitungkan penggunaan aset dan profitabilitas penjualan di perusahaan. Laba yang digunakan dalam struktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara mengukur pendapatan dan transaksi yang terealisasi yang terjadi selama suatu periode biaya yang terkait dengan pendapatan itu. Jika profitabilitas meningkat maka kinerja keuangan di perusahaan berjalan dengan efisien yang di ikuti dengan kenaikan harga saham (Bahar et al., 2018).

Penelitian ini perlu dilakukan karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya dan jumlah sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya belum cukup untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tepat. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan variabel *eva*, *mva* dan *roa* apakah memang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *economi value added* (EVA) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *market value added* (MVA) terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas yang telah dibuat maka tujuan yang akan di capai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa :

1. Pengaruh *economic value added* (EVA) terhadap harga saham.
2. Pengaruh *market value added* (MVA) terhadap harga saham.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **A. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan untuk mengetahui bahwa EVA, MVA dan Profitabilitas dapat mempengaruhi/tidak mempengaruhi harga saham. Dan penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai pembelajaran agar nilai saham perusahaan dapat meningkat.

##### **B. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan yang dimiliki oleh penulis serta dapat memahami teori yang telah di pelajari ketika menempuh pembelajaran di bangku perkuliahan. Hasil penelitian ini juga di harapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik ini.

##### **C. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai perbandingan antara semua mahasiswa yang akan mengambil judul atau topik yang sama dengan penelitian yang di tulis oleh penulis atau bahkan bisa menjadi sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Untuk memudahkan penulisan makalah penelitian, maka artikel ini disusun secara sistematis. Selain itu, untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai objek observasi, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara teratur dan sistematis. Analisis sistematis dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang dari topik yang di tentukan. Perumusan masalah,tujuan dalam penelitian serta manfaat dari dilakukannya penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai teori-teori atau kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah, hasil penelitian sebelumnya, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk desain penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, perangkat penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel dan sampel, serta metode pengumpulan data dan data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Setelah dicantumkan beberapa teori yang mendukung penyusunan karya ilmiah ini, penulis akan langsung melakukan penelitian pada perusahaan terkait

dengan pokok permasalahan yang diangkat. Pada bab ini penulis akan melakukan penelitian yang akan menghasilkan hasil analisa dan uji statistik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan atau interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis serta saran yang akan disampaikan oleh beberapa pihak untuk dijadikan informasi dan pedoman dalam menunjang kesempurnaan penyusunan karya ilmiah ini.